

Prinsip-prinsip Program dan Metoda Pembelajaran Penyuluhan Masyarakat dalam Program PLS

Proses belajar, adalah usaha aktif yang dilakukan oleh setiap orang yang mengikuti kegiatan belajar. Artinya, kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang tidak mungkin diwakilkan, tetapi harus dilakukan sendiri. Jika tidak, maka hasil-belajar yang berupa penguasaan belajar yang diperoleh, pasti tidak sebaik dibanding dengan mereka yang benar-benar aktif mengikuti proses belajar

Bertolak dari pemahaman tersebut maka setiap kegiatan belajar harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar, yaitu:

(1) Prinsip Latihan (practice), yaitu proses belajar yang dibarengi dengan latihan), atau aktivitas fisik untuk lebih merangsang kegiatan anggota badan (kaki, tangan, dll). Atau belajar sambil melakukan kegiatan yang dialami sendiri oleh warga belajar. Prinsip latihan, dilandasi oleh pemahaman bahwa hasil belajar akan semakin baik manakala warga belajar memiliki penguasaan praktek, lebih-lebih jika kegiatan itu dilakukan secara berulang-ulang (repetition) yang mengendap di dalam pikirannya (retensi) yang semakin banyak. Meskipun demikian, harus pula diingat bahwa kegiatan latihan dan pengulangan kegiatan itu jangan sampai berlebihan sehingga menimbulkan kejenuhan (over learning) yang justru akan dapat menurunkan mutu hasil belajar yang dicapai

(2) Prinsip menghubungkan-hubungkan (association), yaitu proses belajar dengan cara menghubungkan-hubungkan perilaku lama (terutama sikap dan pengetahuan atau perasaan dan pikiran) dengan stimulus-stimulus baru.

Dalam proses belajar seperti ini, stimulus (baru) yang memiliki kemiripan dan kaitan erat (berurutan) dengan perilaku yang telah dimiliki, akan semakin mudah diterima dan dipahami. Sebaliknya, stimulus yang tidak memiliki kaitan atau bahkan bertentangan dengan pengalaman yang telah dimiliki akan semakin sulit dipahami dan diterima. Karena itu, selama proses belajar, pengajar atau pelatih harus mampu membantu proses belajar dari warga belajarnya dengan memberikan contoh-contoh (stimulus) yang

memiliki kemiripan dengan peng-alaman-pengalaman yang telah dimiliki sasaran didiknya, atau menyampaikan materi ajarannya dengan memperhatikan urutan atau sistematika yang baik.

(3) Prinsip akibat (effect)

Seperti telah dikemukakan pada bagian terdahulu, setiap peserta-didik pasti memiliki tujuan (kebutuhan, keinginan, kemauan, atau harapan-harapan) yang bermanfaat yang ingin dicapai/diperoleh melalui proses belajarnya. Karena itu, hasil belajar yang diharapkan melalui suatu kegi-atan penyuluhan akan semakin baik manakala proses belajar itu akan memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi warga belajar-nya, atau memberikan sesuatu yang disenangi atau membuat warga belajar menyenangnya. Berkaitan dengan itu, dalam setiap program pendidikan, para pendidik harus terlebih dahulu dapat menunjukkan tujuan dan manfaat kepada peserta-didiknya setelah mengikuti program belajar tersebut. Tanpa upaya seperti itu, pendidikan yang dilaksanakan seringkali tidak dapat memberikan hasil seperti yang diinginkannya.

(4) Prinsip kesiapan (readiness)

Telah dikemukakan pula, bahwa hasil belajar akan semakin baik, jika yang bersangkutan (peserta-didik) memang memiliki kesiapan untuk belajar, baik kesiapan fisik maupun mental atau kemauan/keinginan untuk belajar. Oleh sebab itu, setiap kegiat-an pendidikan hanya akan berhasil baik jika pendidik mampu memahami keadaan peserta-didiknya, terutama yang berkaitan dengan keadaan fisik (kenyamanan lingkungan diselenggarakannya pendidikan, waktu pelaksanaan, lamanya kegiatan, dll) maupun kesiapan sasarannya (kebutuhan, keinginan, hal-hal yang tidak disukai, dll).